

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai, tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Guru harus mampu melihat kondisi peserta didik, bahan ajar,

dan sumber pelajaran agar dapat menunjang keberhasilan belajar siswa dalam membangun pemahamannya.

Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalannya. Seorang guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar, menjelaskan, memvariasi model pembelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan lain sebagainya, serta bagaimana guru mampu menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Model pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa model yang digunakan salah satunya adalah model yang digunakan untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa secara mandiri yaitu model *reciprocal teaching*.

Model *reciprocal teaching* adalah model konstruktivis yang didasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran, dan pemodelan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa yang berkemampuan rendah. Model *reciprocal teaching* tidak hanya membantu memahami bacaan tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memantau sendiri proses belajar dan berpikir. Tujuan model *reciprocal teaching* adalah memfasilitasi siswa untuk berkomunikasi dan saling membantu dalam kelompoknya masing-masing dalam memahami teks atau bacaan yang diberikan oleh guru. Struktur dialog dan interaksi antar

kelompok dalam proses pembelajaran memerlukan partisipasi semua siswa dalam membina hubungan kompetisi yang sehat sehingga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dalam model pembelajaran *reciprocal teaching* terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Pertama, guru menugaskan siswa membaca materi dalam kelompok-kelompok kecil. Kedua, guru memodelkan empat keterampilan model *reciprocal teaching* (mengajukan pertanyaan mengenai materi teks eksposisi, merangkum materi teks eksposisi, mengklasifikasi poin-poin yang sulit pada materi teks eksposisi dan meramalkan apa yang akan ditulis dijabarkan kembali lebih rinci. Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru hanya pada bagian materi berikutnya. Ketiga, guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut. Keempat, guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivasi, mediator, pelatih, memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa. Kelima, guru berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran lebih banyak kepada siswa dalam kelompok dan guru hanya membantu memonitor berpikir dan strategi yang digunakan oleh siswa.

Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang dikomunikasikan. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian. Peserta didik dikatakan memahami apabila dia bisa menjelaskan dan menguraikan pembelajaran dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pemahaman adalah suatu yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar selesai. Pengertian pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan.

Tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta seberapa mampukah seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain. Cara meningkatkan pemahaman siswa antara lain memperbaiki proses pengajaran (memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi), strategi, metode, model dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar), adanya kegiatan bimbingan belajar, pengadaan umpan balik (siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang memberikan materi), motivasi belajar, pengajaran perbaikan (remedial bagi siswa yang nilainya kurang memenuhi kkm), keterampilan mengadakan variasi (kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran pokok yang wajib diikuti dan dimasukkan ke dalam syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia diberikan kepada siswa sebagai bekal dalam berbahasa dengan menggunakan pemikiran yang kritis dan kreatif. Pada pendidikan Menengah Atas terdiri dari Menengah Umum dan

Kejuruan yaitu SMA, MA, dan SMK sederajat. Dalam sekolah menengah atas, Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari/wajib ada dalam suatu lembaga sekolah.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Salah satu bentuk teks ini adalah berupa tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini akan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir runtut dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis juga melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan ketika pembelajaran dilaksanakan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dan selalu berhubungan dengan penalaran siswa dan hasil temuan siswa dalam pembelajaran. Dari kegiatan menulis, guru mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran. Pada dasarnya keterampilan menulis sangatlah bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila di katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Kegiatan menulis merupakan wadah dalam menyalurkan komunikasi secara tidak langsung, yakni melalui tulisan. Guru harus dapat menjadikan siswanya gemar menulis agar kemampuan berkomunikasi mereka menjadi semakin baik dan kaya. Melalui kegiatan menulis maka gagasan dapat tersalurkan meski tidak harus bertutur lisan. Keterampilan menulis mempunyai peran dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis untuk sebagian orang merupakan kegembiraan atau kesukaan dalam mengisi waktu kosong karena dari menulis, banyak orang mendapatkan penghasilan, dari kegiatan menulis menciptakan karya sastra seperti puisi, cerpen dan novel.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan. Keterampilan menulis teks merupakan salah satu kompetensi dasar pada silabus bahasa Indonesia yaitu memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, kemampuan menulis siswa sangatlah dituntut untuk mencapai kompetensi tersebut. Siswa dituntut mampu memproduksi teks eksposisi, maka siswa harus menguasai keterampilan menulis dengan baik dan harus menguasai tentang teks eksposisi tersebut. Selain itu dapat mengembangkan daya fikir dan kreatifitas siswa.

Bentuk tulisan faktual yang berupa eksposisi (pemaparan informasi) sangat beragam. Hal ini disebabkan adanya tujuan penulisan eksposisi yang mengarah untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan

sesuatu yang dapat berupa data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi, dan tentang bagaimana sesuatu bekerja. Karangan eksposisi adalah sebuah karangan dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat yang hanya bertujuan menjelaskan suatu persoalan dan pembacalah yang memberikan penilaian terhadap karangan tersebut. Salah satu contoh karangan eksposisi adalah berita di koran, karena didalam koran terdapat suatu penjelasan tentang suatu hal yang diberitakan. Suatu penjelasan yang dapat dipahami oleh pembaca menggunakan pemahamannya sendiri.

SMA Negeri 1 Montong adalah Sekolah Menengah Atas yang terletak di Kabupaten Tuban. SMA ini awalnya bergabung dengan salah satu SMA yang ada di Kecamatan Singgahan Tuban hingga pada tahun 2012 SMA ini berdiri sendiri dan membangun gedungnya sendiri di Kecamatan Montong. Dalam proses pembelajaran di sekolah K13 siswa harus aktif dan lebih mandiri, pengembangan model pembelajaran juga perlu diterapkan pada kegiatan pembelajaran sehingga disini siswa ikut aktif/berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kurang baik, hal ini disebabkan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis, karena para siswa menganggap kegiatan menulis sangat membosankan. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa kurang berminat dalam belajar, terutama dalam menulis teks eksposisi. Di samping itu kosa

kata yang dimiliki siswa masih kurang dalam menulis dan juga siswa kurang memiliki wawasan dalam menulis teks eksposisi.

Sehubungan dengan masalah diatas perlu diciptakan suasana belajar yang lebih menarik perhatian siswa agar proses belajar lebih baik dan dapat menambah minat belajar siswa. Di samping itu, model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dilakukan guru supaya siswa dapat belajar lebih kreatif. Seiring berjalannya waktu diperlukan suatu model yang berguna untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya model yang baru digunakan adalah model *reciprocal teaching* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Tingkat Pemahaman Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Montong Tuban Tahun Ajaran 2018-2019*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, dapat dilihat bahwa terdapat dua variabel yang saling berkaitan, oleh karena itu peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Montong Tuban tahun ajaran 2018-2019?
2. Bagaimana pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap tingkat pemahaman menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Montong Tuban tahun ajaran 2018-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu aktivitas manusia pasti mempunyai tujuan. Hal ini dimaksudkan supaya aktivitasnya dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Montong Tuban tahun ajaran 2018-2019.
2. Mendeskripsikan pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap tingkat pemahaman menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Montong Tuban tahun ajaran 2018-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan bagi pembaca dan pengembangan ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Khususnya pembelajaran mengenai menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model *reciprocal teaching*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi peneliti penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru dalam hal pengembangan ilmu tentang model pembelajaran *reciprocal teaching*, tingkat pemahaman siswa, dan menulis karangan eksposisi. Khususnya mengenai pengaruh model

pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap tingkat pemahaman siswa dalam menulis karangan eksposisi,

Bagi kalangan akademisi/pendidik penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam mengembangkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam proses belajar mengajar.

Bagi siswa penelitian ini sangat bermanfaat agar dapat meningkatkan kegiatan menulisnya dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

1.5 Hipotesis

Hipotesis ini adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis masih perlu diuji atau dibuktikan dengan mencari data-data yang relevan.

Pada penelitian kuantitatif adalah penelitian yang perlu merumuskan hipotesis, maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak terdapat pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Montong Tuban tahun ajaran 2018-2019.

Ha: Terdapat pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap tingkat pemahaman menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Montong Tuban tahun ajaran 2018-2019.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes. Proses pengambilan data tes digunakan untuk melihat kemampuan pemahaman

siswa menulis teks eksposisi menggunakan model *reciprocal teaching*. Proses pengambilan data nontes dilaksanakan untuk melihat sikap siswa yang berkembang selama mengikuti proses pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah yang digunakan agar peneliti dan pembaca satu pemahaman, berikut pokok-pokok pembahasan dari penelitian ini:

1. Model *reciprocal teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri, dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas. Menurut Ann Brown yang dikutip oleh Suyitno (2013:49), model pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) kepada para siswa ditanamkan empat strategi pemahaman mandiri secara spesifik yaitu merangkum atau meringkas, membuat pertanyaan, mampu menjelaskan dan dapat memprediksi.
2. Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Menurut Nana Sudjana (1995:24) pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain

3. Menulis merupakan representatif bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008:22). Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis harus diasah melalui latihan dan praktik yang teratur.
4. Karangan eksposisi adalah karangan yang memberikan pengertian dan pengetahuan yang jelas tentang suatu objek kepada pembaca tanpa mempengaruhi pembaca atau murni serta apa adanya. Keraf (1982:3) menyatakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang hanya bertujuan menjelaskan suatu persoalan dan pembacalah yang memberikan penilaian terhadap karangan tersebut.